

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menetapkan *Corona virus disease 2019* atau Covid-19 sebagai pandemi global ditinjau dari tingkat penyebaran yang sangat cepat dan menyeluruh hingga seluruh dunia. Upaya-upaya sebagai bentuk pencegahan dan perlambatan penyebaran virus selalu dilakukan, salah satunya dengan *social distancing* hingga *physical distancing*. Perubahan *social distancing* menjadi *physical distancing* oleh WHO bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus. *Physical distancing* atau jarak fisik bertujuan untuk melindungi kondisi fisik semua orang, sehingga upaya ini mulai diberlakukan di segala sektor, termasuk sektor pendidikan. Pemberlakuan pada sektor pendidikan berdampak pada perubahan metode pembelajaran (WHO, 2020).

Pada saat ini penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *corona* ini menjadi topik yang hangat diperbincangkan. Penyakit ini keberadaannya sudah dilaporkan oleh banyak Negara. *Corona virus* sendiri adalah merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *corona virus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus* adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (KEMENKES RI, 2020).

Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan tentang pedoman pencegahan virus Covid-19 berdasarkan tingkat resiko penyebaran rendah, sedang dan tinggi (Kemendikbud RI, 2020).

Menteri pendidikan juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan beberapa ketentuan seperti melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kelas maupun kelulusan, belajar dari rumah juga dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, serta aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah di beri umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Kemendikbud RI, 2020).

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbuan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Dalam penerapan *e-learning* (pembelajaran *online*), dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*) (Bintaro & Kusir dalam Maudiarti, 2018).

Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang berkembang di Negara Amerika, Jerman, Inggris serta Prancis pada tahun 1800 dan saat ini dikembangkan menjadi *e-learning* (Taufik, 2019). Pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* merupakan metode pembelajaran yang cepat berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi internet (Bušelić, 2012). Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan pendekatan substitusi dari pembelajaran tatap muka secara konvensional (Farajollahi et al., 2010).

Situasi Pandemi Covid-19 yang berdampak di berbagai sektor termasuk P3D yang mengakibatkan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh pada beberapa Universitas di Indonesia. Mahasiswa P3D dalam memperoleh dan mencapai keterampilan klinis tersebut maka para mahasiswa P3D perlu berinteraksi langsung dengan pasien dan tenaga medis lainnya di lingkungan rumah sakit pendidikan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 yang berlaku.

Dalam pendidikan kedokteran, ada dua aspek yang tidak terpisahkan, yaitu pendidikan dan pelayanan kesehatan. Pendidikan kedokteran sendiri secara umum meliputi tiga domain, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Keseluruhan kegiatan harus memenuhi standar yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar rumah sakit pendidikan, standar wahana pendidikan kedokteran, standar dosen, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Covid-19 sangat berpengaruh dalam pencapaian standar kompetensi. Pembatasan aktivitas fisik sendiri hanya memungkinkan pemenuhan aspek kognitif secara online. Aspek psikomotor dan afektif sendiri tidak tergantikan dengan model pendidikan jarak jauh secara *online*,

terlebih pada aspek psikomotor. Sementara itu, keterampilan klinik pada jenjang profesi menjadi hal yang wajib terpenuhi. Bila seorang calon dokter tidak mendapat paparan kasus dan keterampilan minimal yang cukup, pencapaian kompetensi akan sulit dilakukan.

Terdapat beberapa kendala perkuliahan daring yang diterapkan di Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Kendala tersebut meliputi paket kuota data dan sinyal yang minim ditambah dengan teknis perkuliahan yang memberatkan mahasiswa dengan penugasan yang banyak dengan *deadline* pengerjaan yang pendek (Sulata,2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Universitas Terbuka Tahun 2018 terhadap layanan proses pembelajaran jarak jauh, menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat puas dengan layanan bahan ajar, layanan registrasi dan layanan tutorial (>90%) (Bintarti, 2018).

Penelitian tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi secara *online* yang dilakukan di Yogyakarta Tahun 2020, menunjukkan ada pengaruh mutu pembelajaran *online* terhadap hasil belajar dengan t hitungan lebih besar dari t tabel ($3,024 > 1,65$) atau p ($0,01 < 0,05$). Tingkat kepuasan mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan t hitung menunjukkan bahwa koefisien determinasi Mutu Pembelajaran *Online* dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Mutu Pembelajaran *Online* dan Tingkat Kepuasan memiliki kontribusi pengaruh terhadap Hasil Belajar (Prasetya,2020)

Selain itu penelitian kepuasan pembelajaran jarak jauh di Padang Sidempuan Tahun 2020, menunjukkan bahwa, meskipun mayoritas mahasiswa (95.8%) sudah memiliki perangkat untuk menjalani pembelajaran jarak jauh, namun di sisi lain mahasiswa merasa metode pembelajaran jarak jauh saat ini belum tepat karena mahasiswa merasa tidak dapat memantau perkembangan pembelajaran jarak jauh dengan mudah, tidak dapat memperoleh dan mempelajari materi dengan mudah. Secara keseluruhan, baik dari sisi teknologi maupun sisi dosen, mahasiswa tidak puas dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dijalaninya saat ini dan juga merasa tidak puas dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pada pembelajaran jarak jauh (Napitupulu,2020).

Ada juga penelitian terhadap pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna sistem *e-learning* di Jakarta menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem *e-learning*. Semakin baik persepsi terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan maka akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna (Pawirosumarto, 2016)

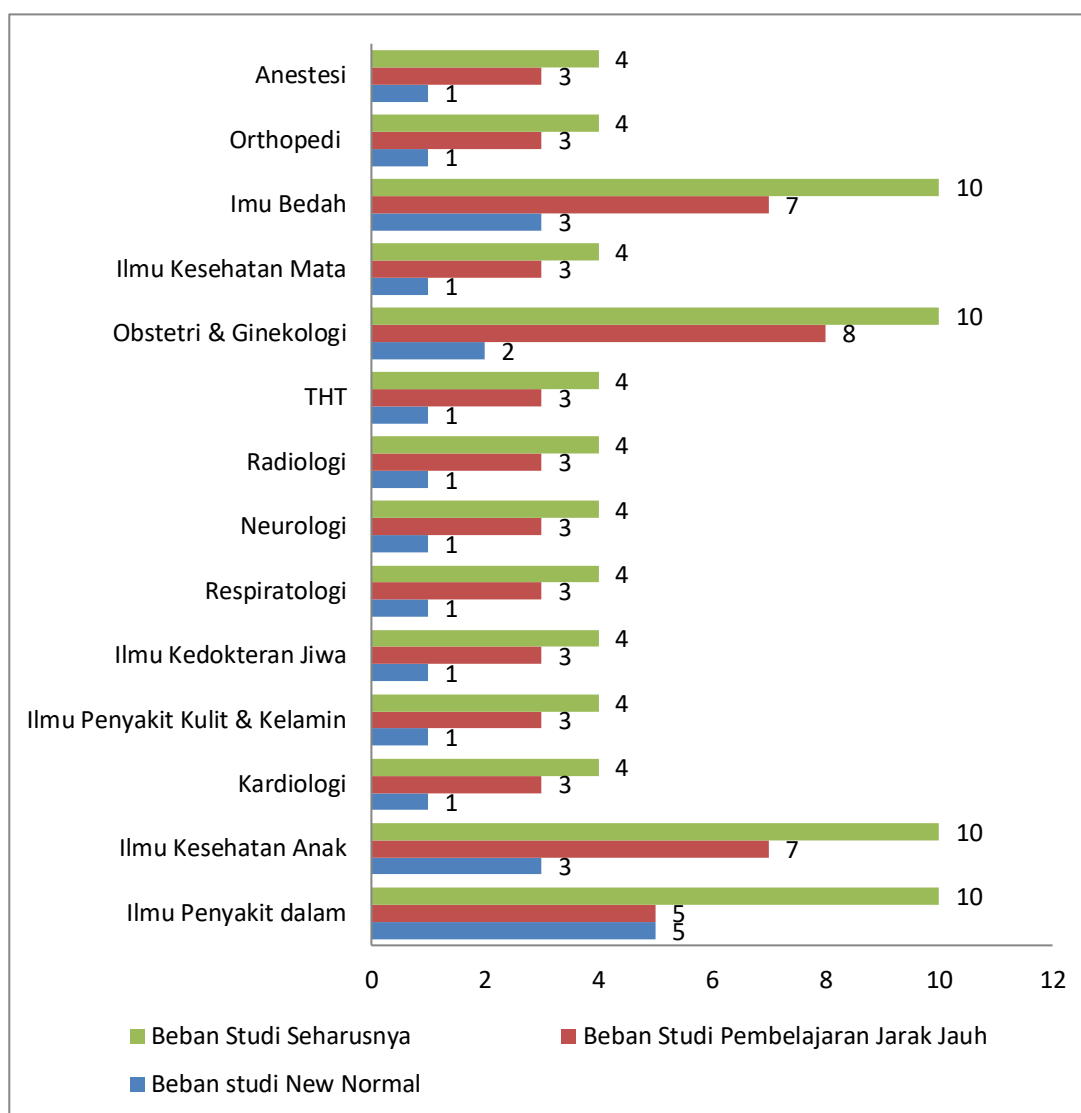
RSU. Royal Prima merupakan Rumah Sakit Pendidikan Utama Universitas Prima Indonesia. Dimana sebagian besar kegiatan kepanitran klinik senior P3D berada di RSU. Royal Prima Medan. Kegiatan Mahasiswa P3D yang sedang melaksanakan kepanitran klinik senior pada keseluruhan 14 bagian departemen di RSU. Royal Prima pada Tahun Ajaran 2020-2021 berjumlah 76 orang yang terdiri dari 19 orang mahasiswa dan 57 orang mahasiswi. Masing-masing departemen di bagi menjadi beberapa kelompok yang maksimal setiap bagian departemen terdiri dari 6 orang mahasiswa.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di RSU. Royal Prima Medan. Dampak era Covid-19 ini juga mengakibatkan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh sejak 16 Maret 2020 bagi seluruh mahasiswa P3D di lingkungan RSU. Royal Prima Medan. Dengan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 dimana pembelajaran dilakukan secara *daring* hingga akhir 2020 kecuali yang membutuhkan praktik lapangan, sehingga menjadi kebijakan *new normal* untuk pendidikan kedokteran.

Mahasiswa P3D Universitas Prima Indonesia yang juga mengalami dampak era Covid-19 sama dengan Universitas yang lain yaitu melakukan program pendidikan jarak jauh secara *online*, dimana mahasiswa hanya dapat berinteraksi dengan supervisor dalam berdiskusi kasus dengan melalui *online*, mahasiswa tidak dapat melakukan keterampilan klinik langsung kepada pasien dan berdiskusi dengan supervisor di Rumah Sakit P3D yang berada di RSU. Royal Prima Medan.

Dalam sistem pembelajaran jarak jauh di RSU. Royal Prima memberlakukan pembagian beban studi menjadi dua sistem yaitu 75% pembelajaran setiap departemen dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dan 25% dilaksanakan secara tatap muka dengan mengikuti kegiatan langsung di RSU. Royal Prima Medan, seluruh kegiatan sistem pembelajaran diatur dengan sistem rotasi. Dengan demikian mengakibatkan perubahan jumlah beban studi di setiap departemen serata pembelajaran jarak jauh maupun kegiatan langsung di RSU. Royal Prima Medan. Adapun gambaran perubahan jumlah beban studi setiap departemen selama era pandemi Covid-19 oleh mahasiswa P3D sebagai berikut:

Tabel 1.1 Laporan Jumlah Beban Studi Setiap Departement Di RSU. Royal Prima Medan



Namun pelaksanaan program pendidikan jarak jauh yang diberlakukan, mengakibatkan pendidikan yang kurang efektif bagi mahasiswa seperti keberagaman jalur komunikasi dan interaksi antara dokter pendidik klinis dengan mahasiswa, ketersediaan layanan pembelajaran bagi mahasiswa serta kurangnya kemampuan praktik lapangan mahasiswa terhadap pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis tingkat kepuasan mahasiswa P3D terhadap pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) di RSU. Royal Prima Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa P3D terhadap pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) di RSU. Royal Prima Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa P3D terhadap pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) di RSU. Royal Prima Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis dimensi *Content* terhadap pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) di RSU. Royal Prima Medan.

2. Menganalisis dimensi *Accuracy* terhadap pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) di RSU. Royal Prima Medan.
3. Menganalisis dimensi *Format* terhadap pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) di RSU. Royal Prima Medan.
4. Menganalisis dimensi *Ease of use* terhadap pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) di RSU. Royal Prima Medan.
5. Menganalisis dimensi *Timeliness* terhadap pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) di RSU. Royal Prima Medan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Management Pendidikan Rumah Sakit

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sarana evaluasi untuk menentukan kebijakan terkait dengan manajemen pendidikan di RSU. Royal Prima Medan.

1.4.2 Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen khususnya manajemen pendidikan yang berhubungan dengan proses pembelajaran jarak jauh.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan pemahaman kepada peneliti dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan proses pendidikan jarak jauh.